

---

# ANALISIS PENGARUH *CASH CONVERSION CYCLE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Cristian Wijaya**

email: cristianwijaya234@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Debt to Equity Ratio*, *Curret Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 34 perusahaan dari populasi sebanyak 50 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Teknik pengambilam sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria IPO tahun 2014. Penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Cash Conversion Cycle* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan *Curret Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

**KATA KUNCI:** *Cash Conversion Cycle*, *Debt to Equity Ratio*, *Curret Ratio*, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa terus berkembang maka perusahaan harus semakin mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Para investor akan semakin percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan dimana perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kesempatan perusahaan dalam mendapatkan dana dari investor semakin besar. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi investor berupa dividen dan *capital gain*. Rasio profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

---

memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset agar menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total aset. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Cash Conversion Cycle*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*.

*Cash Conversion Cycle* atau siklus konversi kas merupakan perhitungan untuk mengubah kas menjadi investasi berupa persediaan yang dapat di jual kembali untuk mengembalikan investasi menjadi kas kembali. Perhitungan *Cash Conversion Cycle* yaitu meliputi berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaan, menagih piutang, dan membayar hutangnya. Jangka waktu siklus konversi kas yang pendek menandakan perusahaan dalam menggunakan kas tunai secara efisien dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio *Leverage* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (utang). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan. Bagi pemegang saham tingkat utang yang tinggi akan memberikan dampak penerimaan dividen yang tidak memuaskan. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total utang terhadap total modal.

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya. Rasio lancar memberikan banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya.

Perusahaan Sektor Pertambangan merupakan perusahaan yang berperan sebagai penyedia sumber daya energi seperti batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, dan batu-batuan yang sangat diperlukan bagi masyarakat luas dan bagi pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Perusahaan pertambangan semakin bertambah karena

---

memiliki potensi yang kaya akan sumber daya alam dan semakin terbuka untuk melakukan eksplorasi sumber daya alam yang dimiliki.

### **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan karena laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Investor akan memilih perusahaan dengan laporan keuangan yang dinilai sangat baik untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 31): laporan keuangan adalah informasi yang bermanfaat bagi investor dan pemakai lainnya, baik sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan salah satu dasar dalam penilaian untuk mengukur suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar maka perusahaan akan menjadi pusat perhatian bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Menurut Fahmi (2016: 80): Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi suatu perusahaan. Dimana pernyataan tersebut menyatakan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan investasi yang dimiliki untuk memperoleh laba. Menurut Kasmir (2011: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan dan rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat mengetahui besarnya laba yang diperoleh melalui kegiatan operasi yang tercatat di dalam laporan keuangan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan Sasongko, *et al* (2018:185) yang menyatakan: Analisis Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan fokus utama dari analisis profitabilitas adalah pada hubungan antara hasil operasi dalam laporan laba rugi dan ketersediaan sumber daya perusahaan dalam laporan posisi keuangan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka investor akan menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

---

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): *Return on Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Menurut Sudana (2011: 22): ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba yang lebih besar. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75): Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Perusahaan memerlukan jangka waktu tertentu untuk mengubah investasi menjadi uang tunai. Perusahaan akan membeli atau memproduksi persediaan dan kemudian akan menjualnya kembali dan menerima kas dari hasil penjualan persediaan tersebut. Proses ini dikenal sebagai siklus konversi kas atau *Cash Conversion Cycle* yaitu perhitungan untuk mengubah kas menjadi investasi berupa persediaan yang dapat di jual kembali untuk mengembalikan investasi menjadi kas kembali. Menurut Margaretha (2011: 30): *Cash Conversion Cycle* merupakan jangka waktu pengeluaran tunai untuk sumber daya (bahan dan pekerja) hingga terjadinya penagihan atas penjualan produk. Menurut Fahmi (2016: 140): Siklus konversi kas menyangkut bagaimana perusahaan dalam mengusahakan agar pengeluaran kas dipergunakan sesuai waktunya. Semakin singkat waktu yang dipergunakan maka semakin efisien perputaran dan pengembalian dana kas.

Siklus konversi kas memiliki tiga tahap perhitungan yang berbeda. Tahap pertama yaitu menghitung berapa lama waktu yang diperlukan perusahaan untuk menjual persediaan. Menurut Margaretha (2011: 38): Persediaan merupakan barang yang dijual oleh perusahaan dagang yang masih menumpuk digudang dan belum terjual. Perhitungan waktu dalam menjual persediaan menggunakan *Inventory Conversion Period*. Tahap kedua yaitu menghitung berapa lama waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutang atas penjualan persediaan. Menurut Margaretha (2011: 52): “Piutang adalah tagihan kepada pihak lain, misalnya kreditor atau langganan, sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit.” Perhitungan ini menggunakan *Receivables Collection Period*. Pada tahap ketiga yaitu menghitung berapa lama waktu yang diperlukan oleh perusahaan dalam melunasi utangnya kepada vendor. Menurut

---

Margaretha (2011: 11): “Utang adalah semua kewajiban keuangan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Utang atau kewajiban dapat dibedakan ke dalam utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang.” Perhitungan ini menggunakan *Payables Defferal Period*. Menurut Margaretha (2011: 30): Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Conversion Cycle} = \text{Inventory Conversion Period} + \\ \text{Receivables Collection Period} - \text{Payables Defferal Period}$$

Keterangan :

$$\text{Inventory Conversion Period} = \frac{\text{Inventory}}{\text{COGS}/365}$$

$$\text{Receivables Collection Period} = \frac{\text{Receivables}}{\text{COGS}/365}$$

$$\text{Payables Defferal Period} = \frac{\text{Acc. Payable}}{\text{COGS}/365}$$

Semakin cepat siklus konversi kas maka kinerja perusahaan semakin baik karena perputaran kas perusahaan semakin cepat sehingga *Cash Conversion Cycle* akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Astutik (2016) yang menyatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki. Menurut Hery (2017): “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dalam hal pembiayaan aset perusahaan.” Menurut Kasmir (2011: 151): Rasio Solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan dengan utang. Di dalam rasio solvabilitas terdapat beberapa rasio. Penulis berfokus pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur pengaruh terhadap Profitabilitas. Menurut Hery (2017: 300): *Debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi utang terhadap modal dan berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka berdampak buruk bagi perusahaan karena investor akan mengetahui besarnya kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

---

Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.” Menurut Kasmir (2011: 158): Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko perusahaan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin besar. Hal ini akan berpengaruh negatif terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyanti dan Elfina (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat diukur melalui rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur seberapa likuid perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang. Menurut Margaretha (2011: 25): “Rasio Likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar.” Menurut Kasmir (2011: 130): Rasio likuiditas atau yang sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang mengukur seberapa likuidnya perusahaan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Penulis berfokus pada Current Ratio untuk mengukur pengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2011: 134): *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Menurut Sasongko, et al (2018:176): “Rasio lancar memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.” *Current Ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membiayai kewajiban lancar perusahaan. Sehingga hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 135): Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Semakin likuid suatu perusahaan maka para investor akan semakin percaya bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi

---

minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar dana yang diperoleh dari investor maka perusahaan dapat memperluas usaha yang telah dijalankan. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Astutik (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 34 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi yang digunakan dalam objek penelitian ini yaitu sebanyak 50 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 34 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis pengaruh dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan uji hipotesis yaitu uji F dan uji t. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penyajian *output* analisis statistik deskriptif dari 50 perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum   | Maximum    | Mean       | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-----------|------------|------------|----------------|
| CCC                | 170 | -233,5727 | 19760,9917 | 244,413893 | 1526,4232326   |
| DER                | 170 | -15,8173  | 34,0556    | 1,553034   | 4,6468775      |
| CR                 | 170 | ,1691     | 111,3126   | 2,534494   | 8,5287598      |
| ROA                | 170 | -,4159    | ,4556      | ,034884    | ,1181766       |
| Valid N (listwise) | 170 |           |            |            |                |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya asumsi klasik.

### a. Uji Normalitas

Dari hasil penelitian menunjukkan uji normalitas residual dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual yang dihasilkan pada permodelan regresi berdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diperoleh hasil keseluruhan nilai *tolerance* variabel independen lebih besar dari 0,1 dan keseluruhan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser diperoleh hasil keseluruhan dari variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji *Runs Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

**3. Analisis Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Pertambangan.**

a. Analisis Linear Berganda

Berikut pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh antara *Cash Conversion Cycle*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas:

**TABEL 2**  
**HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | ,028                        | ,009       |                           | 3,320  | ,001 |                         |       |
| lag_ccc    | -9,859E-5                   | ,000       | -,330                     | -4,312 | ,000 | ,988                    | 1,012 |
| lag_der    | -,014                       | ,004       | -,258                     | -3,296 | ,001 | ,944                    | 1,060 |
| lag_cr     | ,007                        | ,005       | ,102                      | 1,315  | ,191 | ,954                    | 1,048 |

a. Dependent Variable: lag\_roa  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = 0,028 - 0,00009859X_1 - 0,014X_2 + 0,007X_3 + e$$

b. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI BERGANDA**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,420 <sup>a</sup> | ,176     | ,159              | ,06172                     | 1,731         |

a. Predictors: (Constant), lag\_cr, lag\_ccc, lag\_der  
b. Dependent Variable: lag\_roa  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai korelasi berganda (R) yang menunjukkan hubungan antara *Cash Conversion Cycle*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dengan Profitabilitas (*Return on Asset*) yaitu sebesar 0,420. Hal ini menunjukkan hubungan semua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan kemampuan *Cash Conversion Cycle*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* mampu memberikan penjelasan terhadap perubahan pada Profitabilitas (*Return on Asset*) sebesar 15,9 persen dan sisanya 84,1 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

c. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

**TABEL 4**  
**UJI F**

| Model        | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | ,116           | 3   | ,039        | 10,140 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | ,541           | 142 | ,004        |        |                   |
| Total        | ,657           | 145 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: lag\_roa

b. Predictors: (Constant), lag\_cr, lag\_ccc, lag\_der

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 10,140 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,6883 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun yaitu *Cash Conversion Cycle*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* dalam kaitannya dengan Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 layak untuk diujikan.

2. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Cash Conversion Cycle* yaitu -4,312 lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  yaitu -1,9768 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *Cash Conversion Cycle* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

---

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu -3,296 lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  yaitu -1,9768 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Current Ratio* yaitu 1,315 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,9768 dan nilai signifikansi sebesar 0,191 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Conversion Cycle*, *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia yang lebih luas untuk melakukan penelitian terhadap Profitabilitas dan menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Erni Puji. 2016. "Analisi Faktor – Faktor Profitabilitas Perusahaan Menggunakan Purposive Sampling dan Analisis Regresi Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, vol.9,no.1, pp.105-108.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis: Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, edisi kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, edisi kelima*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- 
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, Duwi. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sarwono, Jonathan, dan Hendra Nur Salim. 2017. *Prosedur-prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sasongko, Catur., Quaratul'ain Mubarakah, dan Annisa Febriana. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widiyanti, Marlina., dan Friska Dwi Elfina. 2015. "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol.13,no.1, pp.117-136.